

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Keluarga Berencana

1. Definisi Keluarga Berencana (KB)

Keluarga berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk menyeimbangkan kebutuhan dan jumlah penduduk. Tujuan program keluarga berencana adalah untuk mencapai tingkat yang tinggi. Kegiatan utama program KB adalah pelayanan konseling dan kontrasepsi. Kontrasepsi adalah pengendalian kehamilan dengan metode Injeksi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Tujuan penggunaan alat kontrasepsi adalah untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, dan menghentikan kesuburan (Warureja, 2023)

Karena setiap orang berhak atas kesehatan reproduksi, maka penggunaan alat kontrasepsi relevan dengan hak kesehatan reproduksi setiap orang. Hak kesehatan reproduksi mencakup keterjangkauan layanan, akses terhadap layanan kesehatan, dan keputusan yang tepat mengenai reproduksi dan seksualitas. Selain itu, setiap orang mempunyai hak untuk mencari, menerima dan memberikan informasi tentang orientasi seksualnya, untuk secara bebas menentukan orientasi seksualnya, untuk memutuskan kapan akan memiliki anak, dan untuk tubuhnya sendiri (Amelia et al., 2020).

2. Tujuan Program Keluarga Bencana (KB)

Karena setiap orang berhak atas kesehatan reproduksi, maka penggunaan alat kontrasepsi relevan dengan hak kesehatan reproduksi setiap orang. Hak kesehatan reproduksi mencakup keterjangkauan layanan, akses terhadap layanan kesehatan, dan keputusan yang tepat mengenai reproduksi dan seksualitas. Selain itu, setiap

orang mempunyai hak untuk mencari, menerima dan memberikan informasi tentang orientasi seksualnya, untuk secara bebas menentukan orientasi seksualnya, untuk memutuskan kapan akan memiliki anak, dan untuk tubuhnya sendiri (Zahari, 2022)

B. Kontrasepsi

1. Definisi Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata “contra” yang berarti “mencegah” atau “melawan” dan “konsepsi” mengacu pada pertemuan sel telur dan sperma matang yang menyebabkan kehamilan. Kontrasepsi merupakan suatu metode untuk menentukan jumlah dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Metode kontrasepsi bekerja berdasarkan pencegahan sperma pria mencapai dan membuahi (fertilisasi) sel telur wanita, atau menanamkan dan mengembangkan sel telur yang telah dibuahi di dalam rahim. Kontrasepsi reversibel adalah metode kontrasepsi yang dapat dihentikan kapan saja tanpa berdampak permanen pada kesuburan atau kemampuan Anda untuk memiliki anak (Tarigan et al., 2022).

2. Efektivitas (daya guna) Kontrasepsi

Khasiat dan kemudahan penggunaan (use effect), yaitu kemampuan alat kontrasepsi dalam penggunaan sehari-hari, dipengaruhi oleh kecerobohan dan kurangnya disiplin dalam menaati aturan pakai. Keberhasilan penggunaan metode kontrasepsi tidak permanen dipengaruhi oleh tingkat kepatuhannya. Efektivitas atau kegunaan suatu metode kontrasepsi dapat dievaluasi pada dua tingkatan: (Sugandini, 2023).

a) Daya guna teoritis (theoretical effectiveness)

Daya guna teoritis (theoretical effectiveness), yaitu Efektivitas teoritis, atau H.

Kemampuan suatu metode kontrasepsi dalam mengurangi kejadian kehamilan yang tidak diinginkan bila digunakan secara konsisten sesuai petunjuk yang diberikan.

b) Daya guna pemakaian (use effectiveness)

Daya guna pemakaian (use effectiveness), yaitu kontrasepsi dalam situasi sehari-hari. Penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerobohan pengguna dan kurangnya kepatuhan.

C. Intra Uterine Device (IUD)

1. Definisi Pengertian *Intra Uterine Device (IUD)*

Kontrasepsi adalah cara untuk memutuskan berapa banyak anak yang Anda inginkan dan seberapa jauh jarak mereka. Metode kontrasepsi bekerja berdasarkan pencegahan sperma pria mencapai dan membuahi (fertilisasi) sel telur wanita, atau menanamkan dan mengembangkan sel telur yang telah dibuahi di dalam rahim. (Ibrahim et al., 2022).

Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) memiliki tingkat kemanjuran yang jauh lebih tinggi dibandingkan sediaan non-MJP dalam mencegah atau menunda kehamilan. Kemanjuran IUD dilaporkan 0,6 hingga 0,8 kehamilan per 100 wanita pada tahun pertama, dengan 125 hingga 170 kehamilan gagal.

IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang dapat dibalik, penggunaannya tidak menimbulkan efek sistemik, efektivitasnya sangat tinggi, dan dapat digunakan oleh semua wanita usia subur kecuali mempunyai kontraindikasi terhadap IUD (Perwira, 2022).

2. Jenis-jenis *intrauterine device (IUD)*

Jenis jenis *IUD* diantaranya sebagai berikut(Lisdiana, 2022)

a. Copper-T

IUD berbentuk T terbuat dari bahan polyethelen yang dibungkus secara vertikal dengan kawat tembaga tipis. Gulungan tembaga tipis ini memiliki efek kontrasepsi yang sangat baik (anti pembuahan). Kumparan Copper T (Release Copper) mencegah kehamilan dengan menghentikan pergerakan sperma ke dalam rongga rahim dan dapat digunakan selama 10 tahun. *IUD* tipe T dapat dilihat pada foto dibawah ini.



Gambar 2. 1 Jenis AKDR Bentuk Copper-T

b. Copper-7

IUD ini berbentuk angka 7 untuk kemudahan pemasangan. Jenis ini memiliki diameter batang vertikal 32 mm dan tambahan kumparan kawat tembaga dengan luas permukaan 200 mm², yang fungsinya sama dengan lilitan tembaga halus pada *IUD* Copper-T. hal ini dapat dilihat pada gambar di bawa ini.



Gambar 2. 2Jenis AKDR Bentuk Copper-7

c. Multi Load

Jenis Multi Load terbuat dari polietilen dengan dua tangan, kanan dan kiri, berbentuk seperti sayap yang fleksibel. Tipe ini mempunyai panjang dari atas ke bawah 3,6 cm dan luas permukaan lilitan kawat tembaga 256 mm² atau 375 mm². Multiload hadir dalam tiga ukuran: standar, kecil, dan mini. Silakan lihat gambar di bawah ini untuk lebih jelasnya.



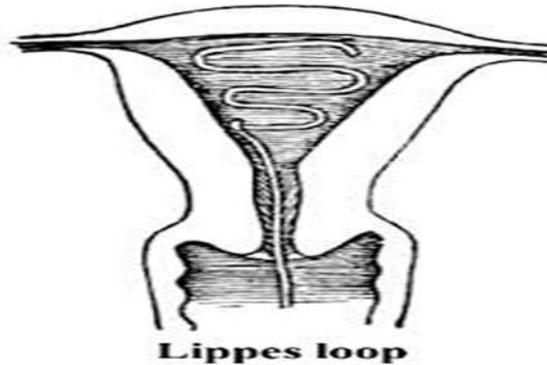
Gambar 2. 3Jenis AKDR Bentuk Multi Load

d. Lippes Loop

Merupakan jenis yang terbuat dari polietilen berbentuk spiral atau huruf S bersambung. Ada empat jenis loop Lippes dengan panjang berbeda di bagian atas.

Tipe A panjang 25mm dan ada benang biru, Tipe B panjang 27,5mm dan ada benang hitam, Tipe C panjang 30mm dan ada benang kuning, Tipe D panjang 300mm dan ada benang putih tebal .Loop Lippes memiliki tingkat kegagalan yang

rendah.Keuntungan lain dari penggunaan jenis ini adalah karena terbuat dari plastik, kecil kemungkinan terjadinya kerusakan atau penyumbatan usus jika terjadi perforasi.IUD jenis ini umum digunakan. Detailnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2. 4Jenis AKDR Bentuk Lippes Loop

3. Keuntungan *IUD*

Keuntungan menggunakan *IUD* adalah Keuntungan menggunakan kumbaran adalah biaya murah, penggunaan jangka panjang, satu kali pemasangan, keamanan tanpa efek sistemik, tidak berpengaruh pada sirkulasi darah sistemik, dan tidak berpengaruh pada produksi ASI. Artinya kesuburan Anda akan kembali cepat setelah *IUD* Anda dilepas. *IUD* sangat efektif dalam mengurangi angka kematian ibu dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dibandingkan alat kontrasepsi lainnya, Spiral memiliki banyak keunggulan. Ini sangat efektif, nyaman, dan aman, dan tingkat efektivitas penggunaannya hingga 99,4%. *IUD* juga dapat digunakan untuk jangka waktu 3 sampai 5 tahun (tipe hormonal) dan 5 sampai 10 tahun (tipe tembaga).*IUD* kontrasepsi adalah suatu alat yang dimasukkan ke dalam gulungan dan terbuat dari berbagai bentuk plastik (polietilen)(Azijah et al., 2020)

4. Kerugian Kontrasepsi IUD

Kerugian penggunaan alat kontrasepsi *IUD* (Lubis, 2023) adalah sebagai berikut:

- a) dapat terjadi kehamilan diluar kandungan atau abortus spontan
- b) keluhan suami
- c) perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan)
- d) haid lebih lama dan banyak
- e) perdarahan (spotting) antar menstruasi
- f) saat haid lebih sakit (disminorea)
- g) merasakan sakit dan kram perut selama 3-5 hari setelah pemasangan sedikit nyeri dan perdarahan (Spotting) terjadi setelah pemasangan AKDR. Biasanya menghilang selama 1-2 hari
- h) pendarahan hebat diwaktu haid atau diantaranya dapat menyebabkan anemia
- i) tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS.
- j) penyakit radang panggul dapat terjadi setelah wanita dengan IMS memakai AKDR.

5. Indikasi

IUD dapat digunakan jika Anda memiliki banyak anak, berusia lebih tua, masih dalam masa subur, perlu menggunakan alat kontrasepsi selama 18 tahun, perlu menggunakan alat kontrasepsi saat menyusui, tidak ingin terapi hormon, pernah melakukan aborsi, atau sedang hamil digunakan oleh wanita yang belum.

Infeksi atau masalah dapat mempengaruhi keberhasilan metode kontrasepsi ini (Nurhidayah & Hafifah, 2023)

6. Kontraindikasi

IUD tidak boleh digunakan pada kasus perdarahan genital yang tidak terdiagnosis namun dapat diobati, kelainan rahim, alergi terhadap bahan, dan terutama pada wanita hamil. Penderita HIV/AIDS dan wanita dengan radang panggul atau vagina yang pernah diobati dengan IUD disarankan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi ini karena dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko infeksi, hentikan penggunaan IUD.

7. Waktu penggunaan IUD

Untuk mencapai efek yang diinginkan, IUD dapat dipasang antara hari ke 1 dan 7 siklus menstruasi, atau segera setelah lahir, dalam waktu 48 jam, atau kapan saja selama siklus menstruasi, selama pasien dipastikan tidak hamil. 4 minggu setelah melahirkan, 6 bulan jika menggunakan galactic amenorrhea (MAL), dan 7 hari jika tidak terjadi gejala infeksi segera setelah aborsi atau 1 hingga 5 hari setelah hubungan seksual tanpa pelindung.

8. Cara Pemasangan dan Pencabutan IUD (Hidayati et al., 2023)

a. Persiapan alat

- 1) Bivale speculum.
- 2) Tenakulum atau penjepit porsio.
- 3) Sonde uterus untuk mengukur kedalaman uterus.
- 4) Forsep.
- 5) Gunting.

- 6) Bengkok larutan antiseptic.
- 7) Sarung tangan steril dan sarung tangan DTT. H. Kasa atau kapas.
- 8) Air DTT.
- 9) Lampu.
- 10) AKDR yang belum terbuka.
- 11) Aligator (penjepit AKDR).

b. Cara pemasangan

- 1) Pemeriksaan dalam dilakukan untuk menentukan bentuk, ukuran, dan posisi uterus.
- 2) Singkirkan kemungkinan kehamilan dan infeksi pelvic.
- 3) Bersihkan leher rahim beberapa kali dengan larutan antiseptik. Tarik cervicoscope dan klem bibir anterior serviks dengan collar serviks. Penjepitan dilakukan kurang lebih 2 cm dari tulang rahim pada tulang dada dengan menggunakan penyangga leher bergigi.
- 4) Sambil menarik serviks dengan kanula serviks, masukkan probe uterus untuk menentukan orientasi saluran dan sumbu uterus, panjang rongga rahim, dan posisi tulang intrauterin. Menentukan arah anteversi atau retroversi uterus. Jangan memasang IUD jika jarak probe kurang dari 5 cm atau jika rongga rahim terlalu sempit.
- 5) Tabung pemberian yang berisi kumpan dimasukkan ke dalam saluran serviks dengan arah dan jarak yang ditentukan selama pemasangan tabung. Resistensi dapat terjadi sebelum mencapai fundus uteri. Dalam kasus seperti itu, Anda perlu mengulangi penyisipan.

- 6) Gulungan tersebut dilepaskan ke dalam rongga rahim dengan cara menarik atau mendorong selang penyisipan ke dalam rongga rahim. Selanjutnya lepas selang dan salurannya, sisakan benang spiral 2-3 cm.

c. Cara pencabutan

- 1) Melepas IUD lebih mudah saat menstruasi.
- 2) Tarik perlahan inspiculo filament, Tolong jangan merobeknya, Spiralnya perlahan akan keluar. Jika kumparan tidak dapat ditarik dengan mudah, lakukan pemeriksaan uterus untuk membuka tulang intrauterin.
- 3) Jika filamen tidak terlihat atau sobek, kumparan dapat dilepas dengan menggunakan mikrokuret. Anestesi paracervical mungkin diperlukan untuk mengurangi rasa sakit.
- 4) Dilatasi serviks dapat dilakukan dengan menggunakan dilator atau selang laminaria.
- 5) IUD Lippes tidak perlu dilepas secara rutin jika posisinya tepat, tidak menimbulkan efek samping, dan pasien ingin terus memakainya. IUD tertinggal di dalam rahim. Hanya IUD tembaga yang perlu dilepas dan diganti secara berkala (2-3 tahun sekali), sedangkan Progestersert T perlu dilepas setiap 1-2 tahun sekali. IUD Lippes sudah tidak diproduksi lagi di Indonesia karena mahalnya bahan. Oleh karena itu, IUD yang banyak digunakan saat ini adalah IUD Copper-T yang memiliki umur simpan 8 hingga 10 tahun, dan Nova-T yang memiliki umur simpan 5 tahun.

9. Pemeriksaan ulang IUD

Pemeriksaan kesehatan penting untuk memastikan IUD dipasang dengan benar. Setelah pemasangan, pemeriksaan ulang dapat dilakukan jika pengobatan dianggap perlu. Jadwal pemeriksaannya adalah sebagai berikut:

- a. 2 minggu setelah pemasangan
- b. 1 bulan setelah pemeriksaan pertama
- c. 3 bulan setelah pemeriksaan kedua
- d. Semesteran sampai dengan tahunan

Pemeriksaan juga diperlukan jika Anda ingin melepas IUD atau dalam situasi berikut:

- 1) Jika ingin merencanakan kehamilan
- 2) Jika keluar cairan yang sulit diobati
- 3) Jika terjadi infeksi
- 4) Jika mengalami pendarahan.

D. Konsep Pengetahuan

Secara etimologis, pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yaitu Knowledge. Ensiklopedia Filsafat mendefinisikan pengetahuan sebagai keyakinan sejati yang didasarkan secara logis. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan dan terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu benda dengan indranya. Waktu timbulnya persepsi dan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan kesadaran terhadap objek (Notoatmodjo, 2018).

1. Definisi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan ini merupakan hasil pengetahuan terhadap suatu objek melalui indera seseorang, tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan objek tersebut. Pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan:

a) Tahu (know)

Pengetahuan berupa mengingat 2 tingkat apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan tahap ini merupakan tingkatan paling rendah. Kemampuan pengetahuan seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

b) Memahami (comprehension)

Tingkat pengetahuan ini dapat diartikan sebagai kemampuan mendeskripsikan suatu objek dengan benar. Seseorang yang mampu menjelaskan, menalar, atau menafsirkan subjek atau sesuatu yang dipelajari.

c) Aplikasi (application)

Tingkat pengetahuan ini terdiri dari kemampuan menerapkan dan menerapkan konten pada situasi dunia nyata.

d) Analisis (analysis)

Kemampuan menguraikan bahan menjadi komponen-komponen yang saling berkaitan. Memiliki kemampuan analitis seperti kemampuan mendeskripsikan (membuat diagram), memisahkan/mengelompokkan, membedakan, dan membandingkan.

e) Sintesis (synthesis)

Kemampuan untuk menggabungkan unsur-unsur pengetahuan yang ada ke dalam pola-pola baru yang komprehensif. Keterampilan sintetik ini meliputi menyusun, merencanakan, mengklasifikasikan, merancang, dan mencipta.

f) Evaluasi (evaluation)

Kemampuan membenarkan atau menilai suatu materi atau benda, Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk mengambil alternatif keputusan.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Darsini et al., 2019) yaitu:

a. Usia

Usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan memikirkan pola. Seiring bertambahnya usia seseorang, pemahaman dan pola berpikirnya berkembang, dan pengetahuan yang diperolehnya pun meningkat.

b. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pembangunan, dan umumnya semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin mudah memperoleh informasi. Orang yang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan formal terbiasa berpikir logis dalam menyelesaikan masalah. Karena dalam proses pendidikan formal, masyarakat diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, dan menyelesaikannya atau mencari solusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas,

dan pendidikan tinggi(Hidayati et al., 2023).

c. Pekerjaan

Bekerja pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh gaji atau untuk memenuhi kebutuhan seperti Mengerjakan pekerjaan rumah. Lingkungan kerja memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung. Pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh pengetahuan, atau justru menghambat individu tersebut dalam mengakses informasi. Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ada kalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan merupakan cara untuk menemukan kebenaran dengan mengulangi pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang di masa lalu. Secara umum, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang dapat diperolehnya.

e. Sumber informasi

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan kemudahan dalam mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Orang yang memiliki banyak sumber informasi mempunyai jangkauan pengetahuan yang lebih luas. Secara umum, semakin mudah informasi tersedia, semakin cepat masyarakat memperoleh pengetahuan baru. Informasi dapat diperoleh dari :

- 1) Media cetak, seperti buku, leaflet, poster, dan lain-lain.
- 2) Media elektronik, seperti televisi, radio, Handphone, dan lain-lain.
- 3) Non media, seperti keluarga, teman, dan tim Kesehatan

f. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

2. Pengukuran Pengetahuan

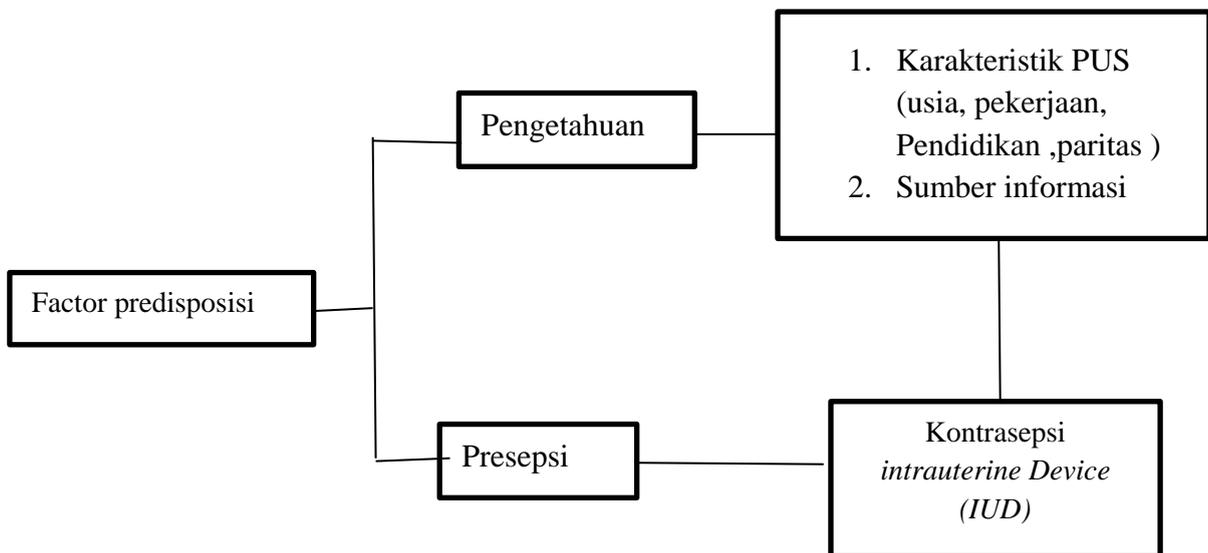
Sistem sosial budaya yang ada pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang memuat isi yang diukur oleh subjek penelitian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor yang diharapkan (terbaik) dan mengalikannya dengan 100%. Hasil persentasenya dibagi menjadi tiga kategori yaitu (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019) :

- a) Tingkat pengetahuan baik apabila skor atau nilai: (76-100%)
- b) Tingkat pengetahuan cukup apabila skor atau nilai : (56-75%)
- c) Tingkat pengetahuan kurang apabila skor atau nilai : (< 56%)

E. Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan usia subur adalah pasangan yang isterinya berusia antara 15 sampai 49 tahun dan sedang menstruasi, pasangan yang isterinya berusia di bawah 15 tahun dan sedang menstruasi, atau pasangan yang isterinya berusia 50 tahun ke atas. Umur saya sudah satu tahun, namun saya masih haid, atau sedang dalam masa haid(Fatchiya et al., 2021).

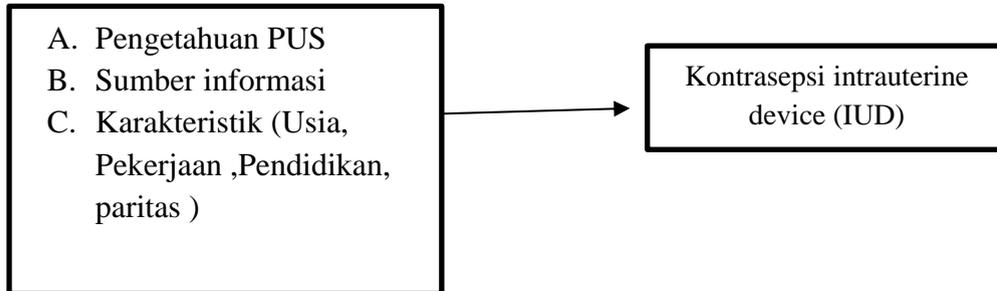
F. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

Sumber (Nurhidayah & Hafifah, 2023) (Gea, 2019).

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep